

**PELATIHAN PEMBUKUAN PELAKU UMKM DI DESA TANJUNGSARI
KECAMATAN BANYUDONO KABUPATEN BOYOLALI**

¹⁾Yuwita Ariessa Pravasanti, ²⁾Desy Nur Pratiwi, ³⁾Ika Diah Purwati, ⁴⁾Lestari Puji Astuti, ⁵⁾Nadia Nuriana
Devi

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
Email: yuwita.ariessa.pravasanti@gmail.com

Abstrak : Kegiatan penyuluhan pembukuan sederhana yang dilakukan kepada Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), di dusun karangkepo dan jomboran Desa Tanjungsari disambut dengan respon positif dan para pelaku UMKM yang kami berikan penyuluhan juga memberikan kontribusi sangat baik. Kegiatan pengabdian ini membuat para pelaku usaha kecil mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha dan juga perkembangan usahanya melalui pembukuan atau pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Tujuan kegiatan penyuluhan ini yaitu, pelaku UMKM khusus nya di Dusun Karangkepo dan jomboran Desa Tanjungsari memahami cara berwira usaha yang baik melalui pencatatan ataupun pembukuan keuangan sehingga memudahkan dalam mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.

Kata Kunci : *Pembukuan sederhana, Tanjungsari, UMKM*

Abstract: *Simple bookkeeping counseling activities carried out against small and medium-sized micro enterprises (MSMEs), in karangkepo hamlets and tanjungsari villages were greeted with a positive response and the MSME actors we provided counseling also contributed very well. This devotion activity makes small business actors gain knowledge and skills in running a business and also the development of their business through simple bookkeeping or recording that is easy to apply. The purpose of activities through this counseling is, MSME actors, especially in Karangkepo Hamlet and Tanjungsari Village jomboran, understand how to have good business experience through recording or financial bookkeeping so as to facilitate in knowing the development of the business carried out.*

Keywords : *MSMes, Simple Bookkeeping, Tanjungsari*

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak dari berbagai kalangan memilih untuk merintis usaha sendiri. Istilah ini sering disebut sebagai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Rudjito (2003) Usaha mikro kecil menengah adalah usaha yang memiliki peran signifikan dalam sistem perekonomian negara Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun segi jumlah

usahanya. Adapun fungsi dari umkm adalah memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat, membuka peluang lapangan pekerjaan, menciptakan kondisi ekonomi yang lebih sejahtera dan merata, serta meningkatkan devisa Indonesia. UMKM juga berkontribusi signifikan untuk mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan umkm yang maju, mandiri, dan modern. Salah satu contoh usaha mikro yang sering kita temui adalah toko kelontong yang mendirikan usahanya di pasar tradisoinal atau di rumah-rumahan. Bisnis sekecil apapun membutuhkan perhatian khusus atas pengelolaan keuangan, baik itu proses akuntansi maupun pembukuannya.

Pembukuan dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) membutuhkan pembukuan secara sederhana, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat pendapatan/pengeluaran baik secara tunai atau kredit. Pembukuan pada dasarnya adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, yang kemudian hasil dari laporan tersebut diberitahukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Di Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali dengan jumlah penduduk sebanyak 359 kepala keluarga, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani dan pengusaha mikro. Desa Tanjungsari berbatasan dengan Desa Glintang Kec. Sambu (sebelah Utara), Desa Ketaon Kec. Banyudono (sebelah Selatan), Desa Gumukrejo Kec. Teras (sebelah Barat), dan Desa Trayu Kec. Banyudono (sebelah Timur). Usaha rumahan yang dilakukan mayoritas penduduk Desa Tanjungsari seperti toko sembako, penjual kelontong, penjual sayuran rumahan dan lain-lain.

Sebagian besar pelaku usaha tersebut tidak melakukan pencatatan keuangan dan masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Oleh karena itu dinilai perlu untuk membekali mereka dengan pengetahuan tentang akuntansi dan pelaporan. Walaupun ada pencatatan yang selama ini mereka lakukan, pembukuan UMKM selama ini umumnya sangat sederhana dan cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar.

Tujuan mengadakan pelatihan pembukuan pelaku UMKM Di Desa Tanjungsari untuk meningkatkan kemampuan para pengusaha kecil menengah dalam melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas). Adapun sasaran yang ingin dicapai pada pengabdian ini adalah timbulnya keinginan dan kesadaran para pengusaha kecil menengah tentang pentingnya melakukan pembukuan sederhana (terutama pembukuan kas) bagi usaha bisnis mereka yang dijalani saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Permasalahan yang muncul dari hasil observasi lapangan oleh tim pelaksana pengabdian, diketahui bahwa di Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali sebagian besar usaha mikro tidak melakukan pencatatan atas transaksinya, serta belum memisahkan antara harta pribadinya dengan harta atau penghasilan usahanya. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan atas transaksi keuangan karena kesibukan mereka yang mengurus atau mengelola usahanya, menganggap remeh pembukuan, dan tidak tahu cara melakukan pembukuan. Berdasarkan permasalahan yang sering muncul, maka salah satu solusi yang dapat diberikan adalah memberdayakan usaha kecil dan mikro (UMKM) di Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali dengan memberikan pelatihan pembukuan keuangan sederhana. Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah :

A. Survey lapangan

1. Melakukan pengenalan kepada perangkat desa dan melakukan perijinan.
2. Melakukan pengenalan dan pendekatan dengan pelaku UMKM di Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali.

B. Persiapan pelaksanaan kegiatan

Dalam persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tanjungsari yaitu melakukan penyuluhan pentingnya pembukuan bagi pelaku UMKM di Desa Tanjungsari. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan mengunjungi tempat usaha pelaku UMKM. Kegiatan perencanaan pengabdian ini dilakukan pada hari Selasa, 08-09 Februari 2022 dengan 2 kegiatan yaitu:

1. Perizinan ke Kantor Desa Tanjungsari, Boyolali
2. Survey beberapa tempat kegiatan UMKM Desa Tanjungsari, Boyolali

C. Pelaksanaan kegiatan pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan secara langsung ditempat usaha UMKM berada. Metode ini digunakan supaya para pelaku usaha dapat focus terhadap pelatihan dan lebih leluasa dalam berdiskusi berkenaan dengan permasalahan yang sedang dihadapi. Pelaksanaan Pk Mini dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 15 Februari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan tujuan para pelaku UMKM di Desa Tanjungsari lebih memahami dan menjalankan pembukuan secara sederhana. Dengan pembukuan yang tepat, maka diharapkan para pelaku UMKM lebih memahami bisnisnya dan dapat mengembangkan usahanya. Pada hari Senin dan Selasa, 14-15 Februari 2022 dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada 2 kegiatan UMKM diantaranya :

- A. Pada tanggal 14 Februari 2022 dilakukan kegiatan penyuluhan pelatihan pembukuan usaha pada UMKM “Yulaika Pizza Mini” di Dusun KarangkepoH pukul 09.00 s/d 16.00 dengan rincian :
1. Persiapan pelaksanaan penyuluhan UMKM
 2. Pembukaan
 3. Penyampaian penyuluhan terkait pentingnya pembukuan dalam melaksanakan usaha, melakukan wawancara berkenaan dengan pengetahuan mereka, berdiskusi mengenai permasalahan dalam pembukuan dan memberikan solusi pelatihan pembukuan secara lisan. Pelatihan ini dilaksanakan secara langsung sehingga pelaku UMKM dapat melakukan praktek secara langsung, serta dapat berdiskusi apabila terdapat kesulitan dalam melakukan pembukuan.
 4. Penutup



Gambar 1 Kegiatan Penyuluhan pada UMKM “Yulaika Pizza Mini” di Dusun Tanjungsari

B. Pada tanggal 15 Februari 2022 dilakukan kegiatan penyuluhan pelatihan pembukuan usaha pada UMKM “Rahma Snack” di Dusun Karangkepoh meliputi :

1. Persiapan Pelaksanaan Penyuluhan
2. Pembukaan pelatihan
3. Penyampaian penyuluhan dengan wawancara langsung pada tempat UMKM tersebut serta memberi tahu bahwa pembukuan dalam pengelolaan usaha sangat diperlukan. Pelaku UMKM langsung praktek secara langsung dengan tim pengabdian. Peserta juga langsung dapat bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi pada saat melakukan pembukuan.



Gambar 2 Kegiatan Penyuluhan pada UMKM “Rahma Snack” di Dusun Tanjungsari

Hasil dari kegiatan ini adalah para pelaku UMKM sudah dapat melakukan pembukuan keuangan sederhana secara mandiri. Dengan pembukuan keuangan yang disiplin, para pelaku UMKM akan dapat memahami posisi keuangan serta membuat keputusan yang tepat bagi bisnisnya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembukuan pada dasarnya adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan, yang kemudian hasil dari laporan tersebut diberitahukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM) membutuhkan pembukuan secara sederhana, yaitu pencatatan aliran uang kas yang didalamnya terdapat pendapatan/pengeluaran baik secara tunai atau kredit. Kegiatan penyuluhan pembukuan sederhana yang dilakukan tim pengabdian terhadap Pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), di dusun karangkepoh dan jomboran Desa Tanjungsari disambut dengan respon positif dan para pelaku UMKM yang kami berikan penyuluhan juga memberikan kontribusi sangat baik. Kegiatan pengabdian ini membuat para pelaku usaha kecil mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan usaha dan juga perkembangan usahanya melalui pembukuan atau pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan. Tujuan kegiatan ini yaitu, pelaku UMKM khusus nya di Dusun Karangkepoh dan jomboran Desa Tanjungsari memahami cara berwira usaha yang baik melalui pencatatan ataupun pembukuan keuangan sehingga memudahkan dalam mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.

B. Saran

Dalam pembukuan sederhana untuk pelaku usaha kecil bisa mengetahui perkembangan usahanya, sebagai permulaan dapat membuat pencatatan berupa :

1. Peserta dapat dengan disiplin melakukan pembukuan sederhana guna mengetahui posisi keuangan usaha
2. Pemerintah Desa melakukan pendampingan secara berkelanjutan agar para pelaku UMKM tetap melaksanakan pembukuan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L. M. S., Fitria, T. N., & Budiyono, B. (2016). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku Umkm Di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 4(1), 1–23.
- D. N. Pratiwi and P. Y. Ariessa, “Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengelola Keuangan Yayasan Badan Wakaf Al-Mutaqien,” *BUDIMAS J. Pengabdi. Masy.*, vol. 02, no. 01, pp. 142–146, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v2i2.1366>.
- Rudjito. 2003.Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Sinergi Bisnis, Makalah Yang Disampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI dengan BRI, April.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 163–172.

